

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Heryadi (2014:42) mengemukakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sukardi dalam Aries (2012:1) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian berdaur ulang yang dilakukan guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah suatu jenis penelitian tindakan dengan akar permasalahan yang benar-benar dihadapi oleh peserta didik.”

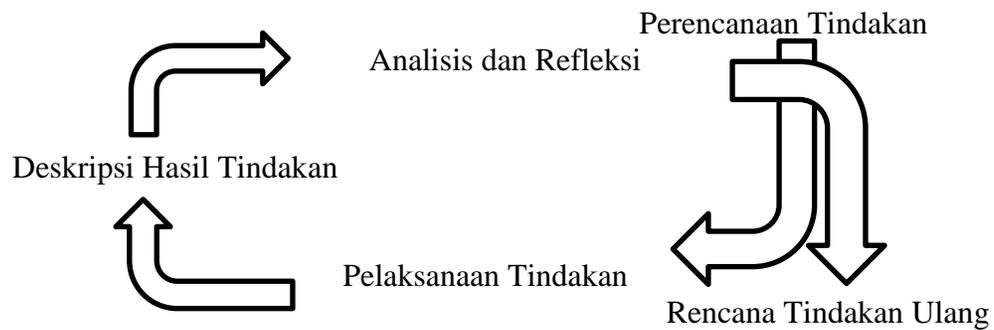
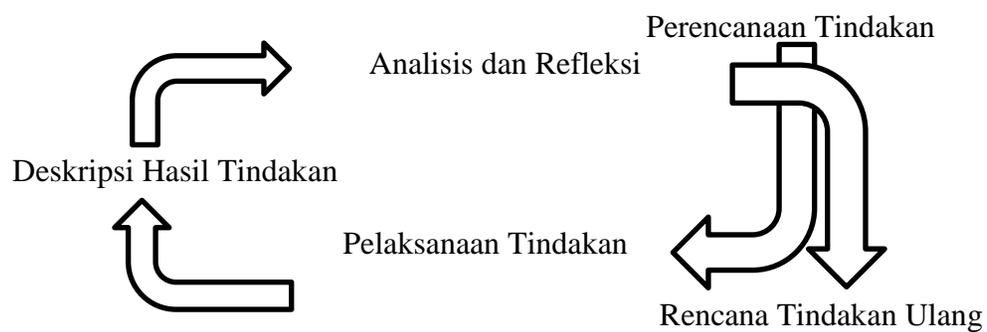
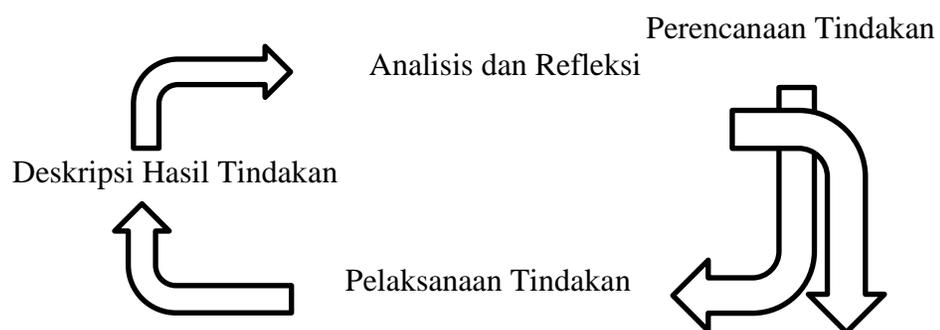
Tujuan penulis menggunakan metode penelitian PTK yaitu ingin meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar peserta didik dalam materi mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Manonjaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:65), “Penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas cenderung untuk perbaikan proses pembelajaran.”

Prosedur yang harus dilakukan dalam metode penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Heryadi (2014:58), “Proses penelitian jenis ini dapat terjadi beberapa siklus kegiatan, yang setiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan tindakan (*planning*),

penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai dicapai kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan.”

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan prosedur yang harus dilakukan dalam metode penelitian ini yaitu merencanakan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, yang terakhir yaitu melakukan refleksi. Tujuan dari metode penelitian kelas (PTK) yaitu untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik.

Berikut penulis gambarkan langkah-langkah yang dapat dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Heryadi (2014:64),

Siklus 1**Siklus 2****Siklus 3**

Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ada dua siklus yaitu siklus kesatu dan siklus kedua. Pada siklus kesatu kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi peserta didik yang sudah mencapai KKM sebanyak 16 orang (50%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 16 orang (50%). Sedangkan dalam kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi peserta didik yang sudah mencapai KKM sebanyak 18 orang (56%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 15 orang (44%). Pada siklus kedua kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi peserta didik 100% sudah mencapai KKM.

Penelitian ini hanya dilakukan dua siklus karena pada siklus kedua seluruh peserta didik sudah mencapai KKM. Bertolak dari permasalahan pada siklus pertama masih ada peserta didik yang kurang aktif dan belum ikut berpartisipasi pada kegiatan kelompok kemudian penulis memberi treatment atau perlakuan kepada peserta didik yang dilakukan pada siklus kedua, sehingga nilai peserta didik mengalami perubahan yang signifikan.

Siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan Tindakan yaitu persiapan yang dilakukan oleh peneliti untuk pelaksanaan PTK. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian seperti silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pedoman observasi, dan pedoman wawancara.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan perencanaan tindakan di kelas yang menjadi subjek penelitian. Tindakan dalam PTK ini tentunya berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur unsur, dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Manonjaya.

3. Deskripsi Hasil Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Proses pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Heryadi (2014:62), “Hasil evaluasi keberhasilan yang dicapai siswa sebagai hasil dari proses tindakan yang telah dilalui perlu dideskripsikan dengan tujuan memvisualkan tingkat pencapaian peserta didik berdasarkan standar keberhasilan belajar yang telah ditetapkan.”

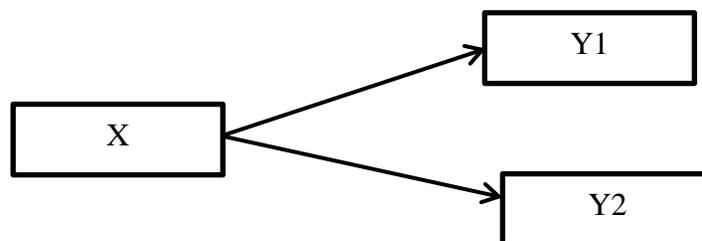
4. Analisis dan Refleksi

Kegiatan analisis dan refleksi dilaksanakan ketika peneliti sudah selesai melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan deskripsi hasil tindakan, dapat diketahui ada peserta didik yang sudah berhasil dan ada pula yang belum berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan. Jika dalam hasil refleksi tersebut peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran, maka dapat dilanjutkan pada siklus kedua.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Menurut Heryadi (2014:123), “Desain penelitian merupakan rancangan atau pola corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.”

Berdasarkan jenis dan tujuan penelitian yang akan dilakukan, penulis mengkaji dengan sifat ketetapan X sebagai model pembelajaran (model pembelajaran *numbered head together*) dalam meningkatkan Y1 (kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi), Y2 (kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi). Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) Heryadi (2014:124) sebagai berikut.



Gambar 3.2
Desain Penelitian

Keterangan:

X: Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1

Manonjaya tahun ajaran 2021/2022 dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) serta menceritakan kembali isi teks cerita fantasi.

- Y₁ : Kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).
- Y₂ : Kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek di dalam suatu penelitian. Heryadi (2014:124) mengemukakan, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang maenjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Sugiyono dalam Trisliatanto (2020:145) mengemukakan, “Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian untuk diobservasi atau diukur sehingga hasilnya dapat diperoleh.” Sesuai dengan pernyataan tersebut, penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Manonjaya tahun ajaran 2021/2022.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Menurut Heryadi (2014:71) juga mengemukakan, “Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.” Trisliatanto (2020:341) juga mengemukakan, “Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.” Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus menentukan terlebih dahulu teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik tes.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui mengajukan pertanyaan kepada responden. Aries (2012:77), “Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan.” “Heryadi (2014:74) mengemukakan, “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).” Teknik wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga penulis bisa mendapatkan informasi tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati langsung untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Aries (2012:89) mengemukakan, “Observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.” Selain itu, “Heryadi (2014:84) juga mengemukakan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.” Dalam penelitian ini penulis melaksanakan observasi sebagai langkah awal dalam menemukan ide permasalahan serta data awal dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi.

3. Teknik Tes

Teknik tes adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik. “Heryadi (2014:90) mengemukakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda). Teknik tes ini digunakan untuk memperoleh data kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Suharsimi dalam Aries (2012:73) juga mengemukakan, “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Selain itu, Heryadi (2014:126) juga mengemukakan, “Instrumen pengumpulan data dapat berupa pedoman observasi, angket pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam, dan sebagainya), atau peneliti sendiri.” Instrumen penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Aspek sikap yang dinilai pada penelitian ini yaitu keaktifan, kerjasama, kesungguhan dan tanggung jawab.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai			
		Keaktifan	Kerjasama	Kesungguhan	Tanggung Jawab
1					
2					
3					

Keterangan

a. Keaktifan

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.	A	Aktif
Peserta didik tidak berani bertanya, ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.	B	Kurang Aktif
Peserta didik tidak berani bertanya, tidak berani mengemukakan pendapat, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.	C	Tidak Aktif

b. Kerjasama

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik selalu bekerja sama dengan anggota kelompoknya pada saat kegiatan diskusi kelompok	A	Kerja sama
Peserta didik sering bekerja sama dengan anggota kelompoknya pada saat kegiatan diskusi kelompok.	B	Kurang kerja sama
Peserta didik kadang-kadang bekerja sama dengan anggota kelompoknya pada saat kegiatan diskusi kelompok.	C	Tidak kerja sama

c. Kesungguhan

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik menyimak penjelasan dari guru, memahami materi yang disampaikan dan mampu menjawab pertanyaan dari guru	A	Sungguh-sungguh
Peserta didik kurang menyimak penjelasan dari guru, kurang memahami materi yang disampaikan, dan mampu menjawab sebagian pertanyaan dari guru.	B	Kurang sungguh-sungguh
Peserta didik tidak menyimak penjelasan dari guru, tidak memahami materi yang disampaikan, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru	C	Tidak sungguh-sungguh

d. Tanggung Jawab

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu mengemukakan pendapat, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam mengeksplorasi pengetahuan.	A	Bertanggung jawab
Peserta didik kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, belum mampu mengemukakan pendapat, dan belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam mengeksplorasi pengetahuan.	B	Kurang bertanggung jawab
Peserta didik tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak mampu mengemukakan pendapat, dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam mengeksplorasi pengetahuan.	C	Tidak bertanggung jawab

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang penulis laksanakan pada penelitian ini yaitu wawancara terhadap guru dan peserta didik. Penulis melakukan wawancara terhadap guru bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi. Sedangkan wawancara terhadap peserta didik bertujuan untuk mengetahui jawaban dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi. Pedoman wawancara yang penulis gunakan yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.		Apakah kalian memahami pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi menggunakan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT)?			
2.		Apakah model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) menarik?			

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Guru

Nama Narasumber :

Guru Mata pelajaran :

Asal Sekolah :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada permasalahan yang ibu alami selama pembelajaran bahasa Indonesia?	
2.	Apakah faktor penyebab nilai peserta didik belum mencapai KKM dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi?	
3.	Apakah ibu pernah menggunakan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) selama pembelajaran bahasa Indonesia,	

	khususnya materi teks cerita fantasi di kelas VII?	
--	--	--

3. Silabus

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 menjelaskan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan silabus pembelajaran sekolah menengah kelas VII yakni mengenai mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah,

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

F. Sumber Data Penelitian

Heryadi (2014:92) mengemukakan, “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian.” Berdasarkan pendapat tersebut, sumber data dalam melaksanakan

penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-C SMP Negeri 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2021/2022.

Tabel 3.4
Daftar Peserta didik Kelas VII C
SMP Negeri 1 Manonjaya

No	Nama Peserta Didik	L/P
1.	Arshela Rismawati	P
2.	Cintha Siti Fauziah	P
3.	Dalfa Munawarotul Azka	P
4.	Desti Nur Rahmawati	P
5.	Diana Putri	P
6.	Fatimah	P
7.	Febri Febriansyah	L
8.	Galih Pajri	L
9.	Hary Syobari	L
10.	Herlina Dairi	P
11.	Iljam Firmansyah	L
12.	Imelsa Gunawan	P
13.	Laluna Cika Permata	P
14.	Maitsa Nisrina	P
15.	Mochamad Fadhlam Jamil	L
16.	Muhamad Rizaly Oka Pratama	L
17.	Muhamad Romli	L
18.	Muhammad Razqi Fazari	L
19.	Nadif Alifka	L
20.	Naura Destiani Putri Nugraha	P
21.	Qiqi Shaqilah Aprillia	P
22.	Raditya Bintang Pamungkas	L
23.	Raka Nugraha Ardiansyah	L
24.	Raya Asmaragama	L
25.	Rifgi Maulana	L
26.	Shendy Nurman Hakim	L
27.	Shofa Khoirunnisa	P
28.	Vania Sasikirana	P
29.	Wafa Sulistia Khibatulloh	L
30.	Widiana Lita Lestari	P

No	Nama Peserta Didik	L/P
31.	Willy Ruliansyah	L
32.	Yasinya Noergisa	P

G. Langkah-langkah Penelitian

Berikut adalah beberapa langkah yang harus dilaksanakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas menurut Heryadi (2014:64),

1. Mengenal masalah dalam pembelajaran
2. Memahami akar masalah pembelajaran
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan
4. Menyusun program rancangan tindakan
5. Melaksanakan tindakan
6. Deskripsi keberhasilan
7. Analisis dan refleksi
8. Membuat keputusan

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, langkah pertama yang penulis lakukan adalah melaksanakan wawancara di SMP Negeri 1 Manonjaya dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengetahui permasalahan yang dialami peserta didik pada proses pembelajaran. Permasalahan tersebut yaitu banyak peserta didik yang belum mampu mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi. Penyebabnya yaitu peserta didik yang cenderung individual, kurangnya interaksi antar peserta didik ketika dalam kegiatan diskusi kelompok. Selanjutnya, penulis melakukan tindakan terhadap permasalahan tersebut dengan mencari solusi menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Penulis menggunakan model

pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang bermaksud untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.

Tahap selanjutnya, penulis menyusun program rancangan tindakan yang meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan beberapa siklus. Siklus pertama dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi. Siklus kedua, pelaksanaan disesuaikan dengan siklus pertama. Pengulangan kegiatan dilakukan jika hasil pembelajaran masih belum tercapai sehingga penulis dapat mengumpulkan data keberhasilan peserta didik dalam mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi.

H. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini, mengacu pada penelitian kualitatif. Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam mengolah dan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengklasifikasi data, yaitu mengelompokkan data yang telah peneliti dapatkan.
2. Menganalisis data dan mempresentasikan data, yaitu peneliti menganalisis data yang telah didapat lalu mempresentasikannya.
3. Menafsirkan data, yaitu peneliti menafsirkan data penelitian mengenai keberhasilan atau ketidakberhasilan.
4. Menjelaskan dan menyusun simpulan, yaitu peneliti menjelaskan dan menyusun simpulan hasil dari penelitian.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Manonjaya pada peserta didik kelas VII tahun ajaran 2021/2022. Pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dilaksanakan pada hari Selasa 20 September 2022 dan Rabu 21 September 2022 dalam siklus kesatu. Siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis 22 September 2022 dan Selasa 27 September 2022.